

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Persiapan Penelitian**

Kegiatan penelitian ini merupakan kelanjutan dari rencana penelitian yang telah disampaikan. Sebelum dilaksanakan peneliti ini terlebih dahulu peneliti mengajukan surat izin penelitian, kemudian dikeluarkan surat penelitian oleh IKIP-PGRI Pontianak sebagai langkah awal penelitian. Ada beberapa hal yang harus dilaksanakan sebelum penelitian mengadakan penelitian langsung dilapangan.

##### **a. Menyusun Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi yang disusun sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapaun pedoman wawancara tercantum dalam lampiran yang terdiri dari dua bagian, yaitu wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yang berisi 10 butir pertanyaan. Selanjutnya pedoman observasi tindakan bimbingan kelompok dan pedoman observasi interaksisosial. Kedua instrument penelitian ini telah diperiksa dan dikoreksi oleh dosen pembimbing pertama dan kedua dan telah disetujui untuk dipergunakan dalam penelitian selanjutnya di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nanga Tayap Kabupaten Ketapang

b. Mengurus izin penelitian

Setelah instrument penelitian mendapatkan persetujuan dari pembimbing pertama dan kedua, kemudian penelitian mengajukan permohonan ke IKIP-PGRI Pontianak untuk mendapatkan surat pengantar yang berisikan permohonan izin melakukan penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nanga Tayap Kabupaten Ketapang. Untuk keperluan tersebut, IKIP-PGRI Pontianak mengeluarkan surat dengan nomor : L202 /IP/BAUK/0950/Xi/2015 tanggal, 14 November 2015 ditunjukan kepada Dinas Pendidikan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang. Setelah dinas Dinas Pendidikan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang mengeluarkan surat nomor : 420/412/UPPK.20, tanggal 17 Desember 2015, ditunjukan kepada kepala sekolah Negeri 1 Nanga Tayap Kabupaten Ketapang. Dengan surat izin penelitian tersebut peneliti mulai melakukan penelitian

## **2. Pelaksanaan Penelitian**

Setelah persiapan selesai, maka mulailah penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nanga Tayap Kabupaten Ketapang dengan mengumpulkan data yang diperlukan untuk keperluan analisis.

Dalam pelaksanaan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Melakukan observasi penelitian pada tanggal 16 November 2015
- b. Menemui sekaligus izin kepada Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nanga Tayap Kabupaten Ketapang tanggal 16 untuk melaksanakan penelitian.

- c. Menemui sekaligus meminta izin kesedian guru bimbingan dan konseling untuk memberikan data serta wawancarainya pada tanggal, 17 November 2015
- d. Setelah selesai melakukan penelitian, peneliti menerima surat keterangan yang telah melakukan penelitian dari Kepala Sekolah Menengah Atas Ngeri 1 Nanga Tayap Kabupaten Ketapang dengan nomor :354/TU/SKT-P/2015, tanggal 29 November 2015.

## **B. Metodologi Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Setiap kegiatan penelitian memerlukan suatu metode yang tepat, agar penelitian dapat terlaksana dengan optimal. Metode juga merupakan salah satu komponen yang penting dalam penelitian, karena tanpa metode suatu penelitian tidak akan memberikan hasil yang baik. Pemilihan metode sangat ditentukan oleh tujuan penelitian. Metode merupakan cara yang dipergunakan dalam penelitian untuk menguji serangkaian hipotesis menggunakan alat tertentu sehingga tercapai tujuan yang telah dirumuskan. Zuldafrial (2007:5) mengemukakan “ metode penelitian adalah cara penelitian yang dilakukan dalam menjawab masalah penelitian”.

Dari pendapat diatas, maka dapat dinyatakan metode adalah cara sistematis yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu, untuk mencapai suatu tujuan diperlukan jumlah data yang sesuai dengan masalah. Upaya memperoleh data yang diteliti diperlukan teknik tertentu

oleh karena itu, setelah menentukan metode yang dipergunakan harus dipilih teknik dan alat pengumpul data yang tepat, sehingga memungkinkan untuk memecahkan masalah penelitian secara objektif.

Zuldafrial (2009:21) dalam suatu penelitian pada dasarnya dapat dipergunakan salah satu dari metode-metode yang disebutkan dibawah ini

1. Metode filosofis
2. Metode deskriptif
3. Metode historis
4. Metode eksperimen

Adapun metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu melihat kenyataan dilapangan sebagaimana kenyataan yang ada dan sebagaimana adanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Zuldafrial (2009:22) yang mengemukakan bahwa yang dipergunakan didalam memecahkan masalah penelitian dengan cara menggambarkan/melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu cara untuk memecahkan masalah berdasarkan fakta-fakta pada saat penelitian berlangsung dan disajikan sebagai mana adanya sekarang. Metode ini dipilih karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkap fakta, keadaan, variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung secara

adanya di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nanga Tayap Kabupaten Ketapang.

## **2. Bentuk penelitian**

Penelitian tindakan bimbingan dan konseling dalam pengertian diorientasikan pada penelitian tindakan kelas (PTK). Igak Wardhani dan kuswaya Wihardit (2008) menyebutkan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelas sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga belajar siswa menjadi meningkat (Zuldafrial,2012:186). Bentuk penelitian tindakan merupakan bentuk penelitian yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran dikelas. Ciri khusus penelitian adalah tindakan nyata yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan penelitian dalam rangka memecahkan masalah.

Tindakan yang diambil merupakan kegiatan yang disengaja dilakukan atas dasar tujuan tertentu. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan konseling, dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya yaitu sebuah kegiatan penelitian untuk memberikan tindakan yang dilakukan dalam lingkungan kegiatan bimbingan dan konseling. Penelitian tindakan bimbingan dan konseling merupakan pengembangan dari penelitian tindakan bimbingan dan konseling, tindakan daloam penelitian dilakukan dalam suatu siklus kegiatan.

Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman (2012:7) mengatakan bahwa : “penelitian tindakan merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mencari bentuk tindakan yang tepat dalam mengatasi suatu masalah”.

Penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) dalam pengertian ini dimaksudkan untuk meningkatkan program layanan bimbingan konseling sehingga menjadi lebih baik, PTBK dilakukan oleh guru BK sendiri oleh karena itu masalah akan dipecahkan dalam rangka meningkatkan Layanan BK untuk lebih baik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian tindakan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan Interaksi sosial melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nanga Tayap.

### **C. Lokasi dan Subjek Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nanga Tayap Kabupaten Ketapang pada kelas XI, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nanga Tayap adalah salah satu sekolah negeri yang beralamat di Jl. Propinsi KM 1 Kecamatan Nanga Tayap. Lokasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nanga Tayap terletak diantara pemukiman warga. Alasan mengapa peneliti memilih sekolah ini menjadi lokasi peneliti adalah dikarenakan disekolah terdapat beberapa

siswa yang kurang dalam interaksi sosialnya. Disamping itu sekolah ini merupakan sekolah yang memiliki siswa yang terdiri dari berbagai adat istiadat atau multikultural.

## **2. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan individu yang menjadi perhatian utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Siswa Kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nanga tayap Kabupaten Ketapang, hal ini juga berdasarkan pengamatan penulis ketika melakukan prasurevei bahwa ada beberapa siswa yang kurang interaksi sosialnya dalam proses belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nanga Tayap Kabupaten Ketapang. Karakteristiknya adalah sebagai berikut :

- a. Siswa/iKelas XI yang terdaftar pada tahun ajaran 2014/2015
- b. Siswa yang pendiam dan jarang mengungkapkan pendapat ataupun bertanya pada guru
- c. Siswa yang tidak memiliki kelompok belajar atau bermain

Berdasarkan karekteristik di atas, maka subjek penelitian ini siswa kelas XI IPS yang berjumlah 12 orang dari 32 siswa.

## **D. Peran dan Posisi Peneliti.**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pihak luar yang sedang mengadakan penelitian dan ingin memberikan kontribusi dalam konteks layanan bimbingan kelompok di kelas XI Sekolah Menengah AtasNegeri 1 Nanga Tayap Kabupaten Ketapang. Oleh sebab itu, terlebih

dahulu peneliti membicarakan peran tugas masing-masing dengan pihak yang berwenang di kelas tersebut, yaitu guru pembimbing kelas XI, berdasarkan hal tersebut ditetapkan kesepakatan sebagai berikut :

### **1. Pelaksana Tindakan**

Dalam hal ini, disepakati bahwa peneliti sendiri yang menjadikan pelaksanaan tindakan perbaikan yang direncanakan. Peneliti terlibat penuh dalam implementasi dari dalam konteks layanan bimbingan kelompok. Peneliti berperan sekaligus sebagai instrument pendidikan, yaitu sebagai alat pengumpul data dan validasi data yang dikumpulkan.

### **2. Kolaborator**

Kolaborator berperan sebagai pihak yang membantu peneliti mengumpulkan data peneliti dan merencanakan tindakan untuk setiap pertemuan yang akan diadakan. Pekerjaan inti kolaborasi ketika pelaksanaan tindakan adalah sebagai observer proses. Kolaborator yang dilibatkan adalah guru kelas XI sebagai pihak paling memahami kondisi siswa dan pembelajaran di kelas XI. selain itu kolaborator yang juga dilibatkan adalah seorang rekan peneliti sebagai pengumpul data untuk meningkatkan keobjektifan dan tafsiran yang dilakukan atas data yang terkumpul. Berikut adalah pembagian peran dan tugas antara peneliti dan kolaborator.

**Tabel 3.1**  
**Deskripsi Data**

No	Peran	Deskriptisi Tugas
1	Peneliti	a. Mengumpulkan data awal sebagai dasar penelitian b. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok c. Membuat desain penelitian dan rencana perbaikan d. Mengamati proses tindakan
2	Kolaboratif (Guru pembimbing)	a. Mengamati dan membagi informasi hasil observasi b. Bersama peneliti mendiskusikan interpretasi data hasil observasi

**E. Langkah-langkah dan Indikator Kinerja Tindakan.**

**1. Langkah-langkah Tindakan**

Apabila perencanaan pertama (Siklus I) gagal maka akan dilanjutkan pada siklus (II) sampai adanya perubahan, jika dianggap sudah berhasil maka tindakan akan dihentikan. (dapat berkelanjutan ke siklus II,III,IV)

Langkah-langkah tindakan yang pertama dilakukan oleh guru pembimbing dalam setiap siklus yaitu :

- 1) Guru pembimbing menginformasikan kepada peserta kelompok tentang pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok melalui dinamika kelompok yang menjadi pusat kegiatan perilaku yang diharapkan.

- 2) Peserta kelompok diarahkan dalam kegiatan suasana pengakraban dan kehangatan oleh pimpinan kelompok.
- 3) Dalam keseluruhan kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok bersikap positif reflektif dan tidak mendominasi kegiatan.
- 4) Untuk memotivasi peserta kelompok agar semuanya aktif dalam kegiatan, pemimpin kelompok senantiasa memberikan penguatan dan dorongan minimal terhadap respon yang diberikan tiap peserta didik.
- 5) Peserta kelompok senantiasa diajak terlibat untuk diskusi permasalahan yang dibahas dan dipilih untuk dipecahkan bersama.
- 6) Dalam setiap pertemuan, peserta kelompok diarahkan partisipasi penuh dalam kegiatan.
- 7) Setelah selesai pelaksanaan kegiatan kelompok, secara bergantian peserta kelompok dimintakan kesan-kesannya dan tnggapannya masing-masing tentang kegiatan kelompok yang telah berlangsung.
- 8) Peserta kelompok dan pemimpin kelompok bersama –sama melakukan refleksi dan kesimpulan tentang hasil kegiatan kelompok.
- 9) Pemimpin kelompok senantiasa memberikan penilaian secara objektif kepada hasil kegiatan kelompok.

## **2. Indikator Kinerja Tindakan.**

Untuk mengukur kinerja tindakan diukur berdasarkan indikator kinerja yang ditetapkan antara lain :

- 1) Adanya perubahan terhadap sikap dan perilaku peserta didik yaitu peningkatan keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.
- 2) Adanya perubahan sikap menjadi lebih baik setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dalam kegiatan pembelajaran.

**Tabel 3.2**  
**Kinerja Pelaksanaan Bimbingan Kelompok**

No	Aspek Kinerja	Pertemuan I	Pertemuan II
1	<b>Tahap Pembentukan Kelompok</b>		
	<b>a. Peserta Kelompok</b>		
	1) Adanya kehadiran kelompok		
	2) Adanya keakraban antara anggota kelompok serta adanya minat dalam mengikuti kegiatan		
	<b>b. Pemimpin kelompok</b>		
	1) Adanya penerimaan pemimpin kelompok terhadap anggota kelompok		
	2) Pemimpin kelompok menunjukkan diri sebagai contoh dalam melaksanakan bimbingan kelompok		
2	<b>Tahap Peralihan</b>		
	Adanya waktu untuk merefleksi permasalahan bersama-sama oleh pemimpin kelompok dan anggota kelompok		
3	<b>Tahap Kegiatan</b>		
	<b>a. Anggota kelompok</b>		
	1) Kelulusan dalam pengungkapan masalah		
	2) Ikut sertanya anggota kelompok secara aktif		
	3) Terbentuknya terhadap masalah yang dialami oleh anggota kelompok		
4	<b>Tahap Pengakhiran :</b>		
	<b>a. Anggota Kelompok</b>		
	1) Kesedian dalam mengungkapkan kesan-kesan terhadap kegiatan		
	2) Adanya minat terhadap pelaksanaan kegiatan lanjutan bimbingan kelompok		
	3) Adanya antusias anggota kelompok dalam mengikuti seluruh tahapan		

	kegiatan		
	b. Pemimpin kelompok 1) Penghargaan terhadap hasil kegiatan terhadap anggota kelompok 2) Adanya dorongan untuk kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya 3) Adanya pengakraban pimpinan kelompok sebelumnya berakhirnya kegiatan bimbingan kelompok.		

## F. Teknik dan alat pengumpul data

Agar data yang dikumpulkan benar-benar objektif dan dapat berguna dalam menjawab masalah dan sub masalah penelitian, diperlukan teknik dan alat pengumpul data yang tepat. Dalam suatu penelitian teknik dan alat pengumpul data sangat ditentukan oleh jenis data yang akan dikumpulkan. Oleh karena itu sebelum menentukan teknik dan alat pengumpul data yang akan digunakan dalam suatu penelitian terlebih dahulu harus diketahui jenis data yang akan dikumpulkan.

### 1. Teknik Pengumpul Data

Adapun teknik pengumpul data dalam penelitian Zulfadrial (2010:45) : adalah

- 1) Teknik observasi langsung menggunakan alat pengumpul data seperti : a). *Anecdotal record*, b). Catatan berkala, c). *Check List* dan d). *Rating scale*.
- 2) Teknik observasi tidak langsung dengan alat pengumpul data seperti : a). Filem/Video, b) alat perekam, c) pemotret dan sebagainya.
- 3) Teknik komunikasi langsung dengan alat pengumpul data paduan wawancara.
- 4) Teknik komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul data angket.
- 5) Teknik studi dokumenter dengan mempelajari dokumen atau catatan-catatan
- 6) Teknik pengukuran dengan alat pengumpulan data test.

Berdasarkan teknik pengumpulan data diatas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a) Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti atau pembantu peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang teliti dari suatu objek penelitian menggunakan instrument penelitian yang sudah dirancang. Gejala-gejala yang dilihat langsung dicatat dalam instrument atau lembaran catatat.

b) Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung dalam suatu penelitian adalah suatu metode pengumpulan data, dimana si peneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek penelitian atau responden.

c) Teknik Komunikasi tidak langsung

Teknik Komunikasi tidak langsung adalah suatu metode pengumpulan data, dimana peneliti tidak berhadapan langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan tetapi dengan menggunakan angket yaitu sejumlah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh subjek penelitian atau responden.

## 2. Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian ini alat pengumpul data yang digunakan adalah sebagai berikut :

### a. Pedoman Observasi

Menggunakan lembar observasi berupa daftar cek (*check list*) untuk mengamati aktifitas siswa yang berkaitan dengan aspek perbuatan yang hendak diteliti.

### b. Panduan wawancara

Panduan wawancara yang dilakukan kepada guru BK untuk mengetahui bagaimana tingkat interaksi sosial siswa yang kurang dalam berinteraksi sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nanga Tayap.

### c. Angket

Angket ditujukan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa berinteraksi sosial dan penerapannya di Sekolah Menengah Negeri 1 Nanga Tayap

### d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Untuk data awal peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada siswa dari tingkat interaksi sosial yang dialaminya pada saat belajar istirahat dan untuk data akhir

gambaran adakah perubahan yang terjadi setelah nantinya diberikan tindakan melalui bimbingan kelompok.

### G. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap pelaksanaan bservasi dan wawancara berupa kualitatif yaitu hasil observasi dari masing-masing tahap bimbingan kelompok yang tercermin dalam siklus-siklus yang dianalisis secara deskriptif menggunakan narasi deskriptif dalam untuk interpretasi.

Data yang dianalisis yang komponen-komponen yaitu : 1) Tahap pembentukan (proses pemasukan diri peserta kedalam kelompok); 2). Tahap peralihan (pemanapan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan); 3). Tahap kegiatan (tumbuhnya dinamika kelompok); 4). Tahap pengakhiran (adanya kesan mendalam bagi peserta kelompok setelah mengikuti kegiatan). Setelah dianalisis, peneliti membuat suatu perencanaan terhadap tindakan yang dilakukan untuk menghentikan tindakan jika dianggap sudah berhasil.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi menggunakan rumus rerata yang mengacu pada pendapat Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi menggunakan rumus persentase yang mengacu pada pendapat Sugiyono (2009:114) dengan di rumus sebagai berikut :

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

**Keterangan :**

$X\%$  = Jumlah persentase yang dicari

$n$  = Jumlah skor aktual

$N$  = Jumlah skor maksimal

Untuk mengetahui kualitas perhitungan hasil observasi digunakan tolak ukur kategori kualitas persentase sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi dalam Suharsimi Arikunto (2011:250) yang tertera pada tabel berikut ini

**Tabel 3.3**  
**Tolak Ukur Kategori Penilaian Hasil Observasi**

Kategori	% Rentang Skor
Sangat Baik	81-100%
Baik	61-80%
Cukup	41-60%
Kurang Baik	21-40%
Sangat Kurang Baik	0- 20%

Menggunakan rumus rerata untuk menjawab sub masalah nomor 3 yang mengacu pada pendapat Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman (2012:45) rumus rerata yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan :

$M$  = Mean

$\sum fX$  = Jumlah Skor Respon

$N$  = Jumlah item setiap aspek yang diteliti

## H. Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan

### 1. Prosedur Pelaksanaan Pra-Observasi Sebelum Tindakan.

- a. Peneliti mengecek buku kasus permasalahan peserta terindikasi interaksi sosial rendah
- b. Peneliti mengamati kondisi interaksi sosial peserta didik yang terindikasi secara tidak langsung melalui rekapan absensi dan proses belajar mengajar peserta didik yang memiliki interaksi sosial rendah
- c. Peneliti mengamati secara langsung kegiatan bimbingan yang diberikan oleh guru pembimbing melalui catatan harian kasus siswa dari guru pembimbing.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama dua hari pada tanggal 16-17 November 2015 di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nanga Tayap Kabupaten Ketapang dengan nara sumber guru pembimbing

### 2. Prosedur Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus I

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan menurut Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman (2011:25-27), yaitu analisis pelaksanaan siklus yang terdiri dari :

#### 1) Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan tindakan dalam penelitian ini adalah langkah yang digunakan oleh peneliti untuk merancang kegiatan tindakan. Perencanaan tindakan terdiri dari, yaitu (1) prosedur pelaksanaan tindakan, dan (2) persiapan teknik penelitian.

a. Prosedur pelaksanaan tindakan

Prosedur pelaksanaan tindakan terbagi atas dua bagian yaitu sebagaiberikut :

a) Menentukan topik bahasan

Adapun topik bahasan dalam penelitian ini adalah meningkatkan interaksi sosial siswa melalui layanan bimbingan kelompok

b) Merencanakan prosedur kegiatan yang akan dilakukan.

Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini melalui layanan bimbingan kelompok

b. Persiapan Teknik Penelitian ( Sarana dan Prasarana )

Selain menetapkan prosedur pelaksanaan tindakan, peneliti juga melakukan indentifikasi berbagai sarana dan prasarana yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan tindakan, antara lain yaitu : ruangan kelas (ruangan BK), media pembelajaran, dan lain sebagainya.

2) Pelaksanaan (*Action*)

Setelah pada tahap sebelumnya peneliti membuat perencanaan, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan dari berbagai perencanaan yang telah disusun. Sebelum pelaksanaan dilakukan, peneliti harus melakukan persiapan pelaksanaan penelitian tindakan, yaitu :

a. Menentukan Kolaborator

Salah satu persiapan yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian tindakan bimbingan dan konseling adalah menentukan kolaborator. Kolaborator sangat membantu peneliti untuk lebih berkonsentrasi melakukan kegiatan secara fokus. Karena pada saat peneliti melakukan tindakan, pada saat yang bersamaan peneliti juga harus melakukan pengamatan. Dengan adanya pihak lain yang membantu dalam pelaksanaan penelitian tentunya akan sangat membantu peneliti.

Kolaborator yang baik dalam penelitian tindakan adalah teman sejawat, dalam hal ini teman sejawat yang dimaksud adalah guru BK yang ada pada satu sekolah. Hal ini penting dalam rangka adanya kesamaan pemahaman mengenai penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang dilakukan, serta dapat melakukan pengamatan yang tajam, karena memiliki pengetahuan yang relatif sama berkenaan dengan masalah penelitian. Selain itu, kolaborasi juga dapat dilakukan dengan guru mata pelajaran.

b. Melakukan Simulasi Tindakan

Dalam hal ini peneliti dapat membuat stimulasi terlebih dahulu sebelum melaksanakan tindakan yang sebenarnya. Hal ini dilakukan untuk mengurangi tingkat kesalahan sebelum melaksanakan tindakan yang sebenarnya. Dengan demikian hal ini

tentunya akan membuat peneliti memperhitungkan lebih matang tindakannya, serta akan membuat peneliti memiliki kesiapan dalam melaksanakan tindakan.

### 3) Pengamatan (*observation*)

Pengamatan dalam penelitian tindakan bimbingan konseling dilakukan sepanjang peneliti melakukan tindakan. Pelaksanaan pengamatan dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling harus merujuk kepada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan. Oleh karena itu pengamatan dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu pengamatan terhadap proses dan hasil.

Pengamatan terhadap proses adalah pengamatan yang dilakukan terhadap berbagai data yang muncul berkaitan dengan proses kegiatan pemberian tindakan dalam penelitian tindakan dalam layanan bimbingan kelompok berlangsung. Pengamatan terhadap data proses dilakukan sepanjang tindakan diberikan, mulai dari awal pertemuan tindakan sampai akhir pertemuan tindakan.

Pengamatan terhadap hasil tindakan, dilakukan untuk melihat keberhasilan tindakan terhadap variabel masalah dalam peneliti tindakan dalam Bimbingan dan Konseling, yaitu : Meningkatkan Interaksi sosial yang kurang dalam berinteraksi sosial melalui layanan bimbingan kelompok maka data hasil yang harus peneliti amati (ukur) adalah tentang Interaksi sosial.

#### 4) Refleksi

Refleksi dalam penelitian tindakan bimbingan konseling dilakukan setelah berbagai macam data terkumpul. Refleksi dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian tindakan dalam mengatasi masalah, dalam hal ini yaitu masalah upaya meningkatkan interaksi sosial siswa yang kurang dalam berinteraksi sosial melalui layanan bimbingan kelompok. Apabila pada siklus tindakan I masalah belum terselesaikan/belum ada perubahan, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Tetapi jika sudah terdapat perubahan/masalah sudah diselesaikan, maka siklus dihentikan.

### **3. Prosedur Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus II**

#### 1) Perencanaan Tindakan

- a. Tim peneliti membuat Satual Layanan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama yaitu menentukan analisa kebutuhan sasaran sasaran yang akan diberikan kepada peserta kelompok dalam bimbingan kelompok.
- b. Membuat layanan kegiatan bimbingan kelompok.
- c. Menentukan teknik pengubahan yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan
- d. Menyusun alat evaluasi kegiatan kelompok.

#### 2) Pelaksanaan Tindakan

- a. Membawa peserta kelompok dalam situasi dalam situasi permainan pengakraban sekolah.

- b. Mencari focus permasalahan awal yang akan dibahas pada pertemuan awal.
  - c. Dalam kegiatan kelompok, pemimpin kelompok bertindak mengawasi dan memfasilitator.
  - d. Pemimpin kelompok memberikan intervensi perubahan perilaku melalui teknik pengembangan perilaku dan pemikiran dengan penguatan positif serta penggolongan diri, penekanan terhadap perubahan pertanyaan dan bahasa klien (konfirmasi) serta melakukan dorongan terhadap penentuan arah perubahan diri kearah positif oleh masing-masing peserta kelompok.
  - e. Masing-masing peserta kelompok mempresentasikan kesan yang didapat setelah dilaksanakannya kegiatan kelompok.
  - f. Penguatan dan kesimpulan oleh pemimpin kelompok.
- 3) Observasi
- Tim peneliti (kolaborator dan peneliti) melakukan pengamatan terhadap aktivitas kegiatan bimbingan kelompok.
- 4) Refleksi
- Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis untuk serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah untuk peningkatan kreativitas belajar siswa.

5) Tindak Lanjut Hasil Penelitian.

Hasil penelitian aktifitas peserta kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok pada siklus II belum mencapai kategori Baik penelitian dan kolaborator memutuskan akan lanjutkan lagi penelitian dan kolaborator memutuskan akan menghentikan penelitian ini, karena sudah dianggap berhasil.

